

## BAB II

### TAFSIR

#### A. Esensi Al-Qur'an Surat Annur Ayat 58 Berdasarkan Pendapat Para Musafir

##### 1. Teks dan Terjemah Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ  
مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ  
بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ  
طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
حَكِيمٌ (58)

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Annur : 58)

## 2. Munasabatul Ayat

Sebagaimana diketahui bahwa penyusunan ayat-ayat dalam Al-Qur'an tidak didasarkan pada kronologis masa turunnya, melainkan pada korelasi makna ayat-ayat sebagai kandungan ayat terdahulu selalu berkaitan dengan ayat kemudian.

### a. Qs. Al-Isra ayat 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ ۚ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:

Dan janganlah kalian mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” (Al-Israa : 32)

Dalam tafsir Al-Misbah (Shihab, 2009: 80) ayat ini menegaskan bahwa : “Dan janganlah kamu mendekati zina” dengan melakukan hal-hal yang – walau dalam bentuk menghayalkannya sehingga dapat terjerumus ke dalam keburukan. ”Sesungguhnya” ia, yakni zina itu “adalah suatu perbuatan amat keji” yang melampaui batas dalam ukuran apapun “dan suatu jalan yang buruk” dalam menyalurkan kebutuhan biologis. Dalam pengamatan sejumlah ulama al-Qur'an, ayat-ayat yang menggunakan kata “jangan mendekati” seperti ayat di atas, biasanya merupakan larangan mendekati sesuatu yang dapat merangsang jiwa atau nafsu untuk melakukannya. Dengan demikian kata mendekati mengandung makna larangan untuk tidak terjerumus dalam sesuatu yang berpotensi mengantar kepada langkah melakukannya. Hubungan seks seperti perzinahan, maupun ketika istri sedang haid, demikian pula perolehan harta secara batil, memiliki rangsangan yang sangat kuat, maka biasanya larangan langsung tertuju kepada perbuatan itu, bukan larangan mendekatinya.

b. Qs. Al-Mukminun ayat 5-7

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ (5) إِلَّا عَلَىٰ أَرْوَاحِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ  
فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (6) فَمَنْ آتَىٰكَ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ (7)

Artinya:

“dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki. Maka Sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barangsiapa mencari yang di balik itu. Maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al Mukminun : 5 – 7)

Menurut tafsir Ibnu Katsir (Ar-rifa’i, 2001: 408), dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka tidak tercela dalam hal ini. Barang siapa yang menjaga farjinya dari sesuatu yang tercela seperti zina dan sodomi, maka tidak ada dosa atasnya. Imam Syafi’i dan orang-orang yang mendukungnya telah mengambil ayat ini sebagai dalil dari pendapatnya yang mengatakan bahwa masturbasi itu haram, yaitu firman-Nya : “dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri atau budak yang mereka miliki” (Al-Mukminun : 5-6). Imam Syafi’i mengatakan bahwa perbuatan masturbasi haram hukumnya. Dan sesungguhnya Allah swt berfirman : “Barangsiapa mencari yang dibalik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas”. (Al-Mukminun : 7)

### 3. Asbabunuzul Ayat

Disebutkan dalam Terjemah Tafsir al-Maraghi oleh Ahmad Mustafa al-Maraghi (1993: 236), bahwa pada ayat 58-60 terdapat asbabun nuzul yang menjelaskan bahwa Rasulullah Salallahu 'Alaihi Wasallam. Mengutus seorang khadam/anak dari kaum Ansar bernama Mudaj pada waktu tengah hari, kepada Umar ra. Ketika itu, Umar ra. sedang tidur, lalu khadam tersebut mengetuk pintu dan terus masuk, sehingga Umar ra. terjaga dari tidurnya dan duduk, tetapi sebagian dari auratnya tampak oleh khadam. Maka Umar berkata: "Sungguh aku ingin jika Allah Ta'ala melarang para bapak, anak dan khadam kita untuk masuk kepada kita pada saat seperti ini, kecuali dengan meminta izin. "Kemudian Umar dan khadam itu berangkat kepada Rasulullah saw. dan menemukan ayat ini telah diturunkan, maka dia tersungkur bersujud. Ini adalah salah satu persesuaian pendapat Umar ra dengan wahyu.

Suatu pendapat mengatakan, bahwa sebab turunnya ayat ini adalah apa yang diriwayatkan tentang seorang budak dewasa milik Asma" binti Mursyid masuk ke kamarnya pada waktu yang dia tidak suka jika budak itu masuk. Maka, Asma" mendatangi Rasulullah saw. seraya berkata, "Sesungguhnya para khadam dan budak kami masuk ke kamar kami pada keadaan yang kami tidak menyukainya."

### 4. Kata Kunci Pendidikan Seks pada Ayat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ

مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ

بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ

طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ (58)

#### a. Pengertian Aurat

Menurut bahasa "aurat" berarti malu, aib, dan buruk. Kata aurat berasal dari bahasa arab yaitu : *'awira*, artinya hilang perasaan, kalau dipakai untuk mata, maka mata itu hilang cahayanya dan lenyap pandangannya, pada umumnya kata ini memberi arti yang tidak baik dipandang, memalukan dan mengecewakan.

Selain daripada itu kata aurat berasal dari kata *'ara*, artinya menutup dan menimbun seperti menutup mata air dan menimbunnya. Ini berarti, bahwa aurat itu adalah sesuatu yang ditutup sehingga tidak dapat dilihat dan dipandang.

Selanjutnya kata aurat berasal dari kata *a'wara*, artinya sesuatu yang jika dilihat, akan mencemakan. Jadi, aurat adalah suatu anggota badan yang harus ditutup dan dijaga hingga tidak menimbulkan kekecewaan dan malu (Yanggo, 2010).

Menurut istilah, dalam pandangan pakar hukum Islam, aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang pada prinsipnya tidak boleh kelihatan, kecuali dalam keadaan darurat atau kebutuhan yang mendesak (Shihab : 2008).

Menutup aurat dalam pengertian hukum Islam berarti menutup dari batas minimal anggota tubuh manusia yang wajib ditutupinya karena adanya perintah dari Allah. Adanya perintah menutup aurat ini karena aurat adalah anggota atau bagian dari tubuh manusia yang dapat menimbulkan birahi atau syahwat dan nafsu bila dibiarkan terbuka. Bagian atau anggota tubuh manusia tersebut harus ditutupi dan dijaga karena ia (aurat) merupakan bagian dari kehormatan manusia (Mafa, Sa'adah, 2011).

## 5. Makna Kalimat

### a. Qs. Annur Ayat 58 Menurut Para Mufassir

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِيَسْتَأْذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا

الْحُلُمِ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

No	Tafsir	Mufassir	Penjelasan
1	Ibnu Katsir	Muhammad Nasib ar-Rifa'i	Allah Ta'ala menyuruh kaum mukmin agar mereka memerintahkan kepada budak-budak yang mereka miliki dan anak-anak mereka yang belum balig dalam tiga kondisi. (Ar-rifa'i, 2001: 521)
2	Al-Misbah	M. Quraish Shihab	“Hai orang-orang yang beriman”, baik laki-laki maupun perempuan “hendaklah budak-budak yang kamu miliki” baik laki-laki atau perempuan yang telah atau hampir balig, “dan orang-orang” yakni anak-anak yang telah mengetahui tentang aurat atau birahi walau “yang belum balig di antara kamu” hendaklah mereka semua, “meminta izin kepada kamu” setidak-tidaknya “tiga kali” yakni tiga waktu dalam satu hari, atau tiga izin setiap waktu, sehingga jika tidak diberi izin setelah tiga kali dia harus kembali. Ini agar mereka tidak mengganggu

			privasi kamu dan memergoki kamu dalam keadaan yang kamu enggan terlihat. (Shihab, 2008: 394)
3	Al-Maraghi	Ahmad Mustafa Al-Maraghi	wahai orang-orang yang beriman, janganlah budak-budak laki-laki dan perempuan kalian memasuki rumah kalian tiga kali dalam tiga waktu dari malam dan siang, kecuali dengan mendapat izin (Al-Maraghi, 1993: 236)
4	Jalalain	Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuti	(Hai orang-orang yang beriman, hendaklah meminta izin kepada kalian budah-budak yang kalian miliki baik yang laki-laki maupun yang perempuan (dan orang-orang yang belum balig di antara kalian) maksudnya dari kalangan orang-orang yang merdeka dan belum mengetahui perihal kaum wanita (sebanyak tiga kali) yaitu dalam tiga waktu untuk seharinya (Al-Mahalli, As-Suyuti, 2012: 253)
5	Al-Ahkam	Syeikh H. Abdul Halim Hasan Binjai	Ayat ini menjelaskan bahwa anak-anak dan hamba sahaya harus meminta izin terlebih dahulu dalam tiga kondisi ini (Hasan, 2006: 549)

TABLE 2.1

مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهْرِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ

ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ

No	Tafsir	Mufassir	Penjelasan
1	Ibnu Katsir	Muhammad Nasib ar-Rifa'i	Tidak ada dosa atasmu dan tidak pula atas mereka selain dari itu" (Ar-rifa'I, 2001: 521)
2	Al-Misbah	M.Quraish Shihab	"Hai orang-orang yang beriman", baik laki-laki maupun perempuan "hendaklah budak-budak yang kamu miliki" baik laki-laki atau perempuan yang telah atau hampir balig, "dan orang-orang" yakni anak-anak yang telah mengetahui tentang aurat atau birahi walau "yang belum balig di antara kamu" hendaklah mereka semua, "meminta izin kepada kamu" setidaknya "tiga kali" yakni tiga waktu dalam satu hari. Yang pertama dari ketiga waktu itu "yaitu: sebelum solat subuh", karena ketika itu adalah waktu bangun tidur di mana pakaian sehari-hari belum dipakai. Yang kedua, "ketika kamu meninggalkan pakaian kamu di tengah hari" karena akan berbaring atau beristirahat "dan" yang ketiga, adalah "sesudah shalat isya" sampai sepanjang malam karena ketika itu kamu telah bersiap tidur atau sedang tertidur.

			<p>Itulah “tiga” saat yang biasa kamu mengganti pakaian dengan pakaian tidur atau santai dan yang dapat merupakan “aurat bagi kamu” sehingga menjadikan bagian tubuh kamu yang tidak pantas dilihat menjadi terlihat. Karena itu hendaklah mereka itu meminta izin kepada kamu sebelum menemui kamu. (Shihab, 2008: 394)</p>
3	Al-Maraghi	Ahmad Mustafa Al-Maraghi	<p>Yaitu: sebelum salat fajar, karena waktu itu orang bangun dari tempat tidur, menanggalkan pakaian tidur dan mengenakan pakaian bangun, dalam keadaan ini mungkin auratnya terbuka; pada tengah hari ketika kalian menanggalkan pakaian yang kalian kenakan; dan setelah salat isya’, karena ia adalah waktu menanggalkan pakaian bangun dan mengenakan pakaian tidur. Demikian pula hukum keadaan anak-anak kalian yang belum balig. Karena ketiga waktu ini tiga aurat bagi kalian, saat-saat biasanya seseorang sulit untuk menutupi aurat (Al-Maraghi, 1993: 236)</p>

4	Jalalain	Imam Jalaluddin Al-Mahalli Dan Imam Jalaluddin As-Suyuti	Yaitu sebelum shalat shubuh, dan ketika kalian menanggalkan pakaian luar kalian di tengah hari, yakni waktu shalat dzuhur, dan sesudah shalat isya. Itulah tiga aurat bagi kalian. Dikatakan demikian karena pada saat-saat tersebut, yaitu ketiga waktu itu, orang-orang membuka pakaian luar mereka untuk istirahat sehingga auratnya kelihatan (Al Mahalli, As-Suyuti, 2012: 253)
5	Al-Ahkam	Syeikh H. Abdul Halim Hasan Binjai	Ayat ini menjelaskan bahwa anak-anak dan hamba sahaya harus meminta izin terlebih dahulu dalam tiga kondisi ini. Hal ini dikarenakan biasanya pada waktu-waktu itu tuan rumah sedang istirahat dan menanggalkan pakaiannya karena udara panas. Kondisi tersebut yang dijelaskan menurut ayat ialah, sebelum shalat fajar, yaitu shalat shubuh, ketika beristirahat tengah hari atau malam dan sesudah shalat isya. Jadi ketiga kondisi tersebut, pelajar-pelajar atau anak-anak itu tidak dibolehkan memasuki rumah atau kamar tempat beristirahat kecuali sesudah meminta izin terlebih dahulu (Hasan, 2006: 549)

TABLE 2.2

لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ

No	Tafsir	Mufassir	Penjelasan
1	Ibnu Katsir	Muhammad Nasib ar-Rifa'i	Tidak ada dosa atasmu dan tidak pula atas mereka selain dari itu. "Yakni, jika mereka menemui suami istr pada selain ketiga kondisi di atas, maka tidak dosa bagimu menempatkan mereka bersamamu dan tidak ada dosa atas mereka jika melihat sesuatu lantaran mereka dibolehkan menerobos masuk dank arena mereka "melayani kamu" dan melakukan pekerjaan lainnya. Perilaku para pelayan itu dimaafkan. Namun tidak dimaafkan bagi orang selain mereka (Ar-rifa'i, 2001: 521)
2	Al-Misbah	M. Quraish Shihab	"Tidak ada dosa atas kamu dan tidak" pula "atas mereka" yakni para budak dan anak-anak itu untuk menemui kamu tanpa izin "sesudahnya" yakni selain dari tiga waktu itu, karena "mereka" selalu "berkeliling melayani" kebutuhan kamu sehingga, "sebagian kamu atas sebagian

			yang lain” yakni kamu saling butuh membutuhkan, sehingga jika setiap kali harus meminta dan memberi izin tentulah sangat merepotkan kamu (Shihab, 2008: 394)
3	Al-Maraghi	Ahmad Mustafa Al-Maraghi	Kemudian Allah menjelaskan bahwa tidak berdosa jika budak-budak mereka yang sudah balig dan anak-anak kecil mereka masuk ke kamar mereka tanpa izin di luar ketiga waktu ini. Kemudian Allah menjelaskan alasannya, para budak dan anak-anak kecil itu keluar masuk kamar tuan dan kerabatnya di rumahnya pagi dan sore hari tanpa izin, kerana mereka mengabdikan atau karena kaum kerabat butuh kepada mereka, sebagaimana halnya para tuan dan kaum kerabat bergaul dengan kaum kerabat dan para budaknya jika mereka dibutuhkan (Al-Maraghi, 1993: 236)
4	Jalalain	Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuti	Tidak ada dosa atas kalian dan tidak ada pula atas mereka untuk masuk menemui kalian tanpa izin (selain dari tiga waktu itu) yakni sesudah ketiga waktu tadi, sedangkan mereka (melayani

			kalian) meladeni kalian (sebagian kalian) yakni pelayan itu mempunyai keperluan “kepada sebagian yang lain” (Al Mahalli, As-Suyuti, 2012: 253)
5	Al-Ahkam	Syeikh H. Abdul Halim Hasan Binjai	“tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu,” artinya, selain daripada tiga peristiwa tersebut maka tidak ada halangan lagi bagi mereka keluar masuk dan berada di sekelilingnya dengan tidak meminta izin terlebih dahulu (Hasan, 2006: 549)

TABEL 2.3

#### 6. Hadist yang Berkaitan dengan Ayat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْإِيمَانُ بِضْعٌ  
وَسِتُّونَ شُعْبَةً وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda, keimanan itu terbagi menjadi lebih dari enam puluh bagian. Dan malu adalah satu bagian dari cabang keimanan” Ringkasan Shahih Bukhari Bab 2 Hadist 9. (Az-Zabidi, 2017: 9)

Dalam pendidikan moral seksual ini rasa malu untuk memperlihatkan auratnya kepada yang bukan mahram itu harus diajarkan kepada anak sejak dini, karena kebiasaan tersebut akan berlangsung seumur hidupnya. Maka dari itu, anak harus diajarkan menggunakan pakaian atau busana yang menutup auratnya. Jika orang tua membiarkan anak menggunakan pakaian yang tidak menutup aurat, maka akan

memancing pandangan dan perhatian yang akan menimbulkan bahaya sendiri bagi anak. Dikutip dari tafsir Al-Misbah (Shihab, 2008) aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang pada prinsipnya tidak boleh kelihatan, kecuali dalam keadaan darurat atau kebutuhan yang mendesak.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam buku pendidikan anak dalam Islam yang ditulis oleh Syeikh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy (2016) anak kecil baik laki-laki maupun perempuan, tidak memiliki aurat jika ia masih berusia empat tahun atau kurang. Namun jika ia sudah berusia lebih dari empat tahun lebih maka auratnya adalah kemaluan dan bagian tubuh disekitarnya. Ketika ia telah sampai kepada syahwat, maka auratnya menjadi sama seperti yang sudah baligh sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya. Meski demikian, membiasakan anak kecil menutup tubuhnya tentu lebih baik.

Dampak yang lebih buruk jika anak terbiasa tidak menutup aurat dan orang tua tidak mengajarkan pendidikan Islam di dalamnya adalah ia dengan mudah melakukan hal-hal yang diharamkan oleh agama, seperti berzina. Pada hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Muslim serta yang lainnya disebutkan :

لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ

“Orang Mukmin yang tidak bisa dikatakan sebagai mukmin ketika ia berzina”. (Dikutip dari Syeikh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy (2016) dari buku pendidikan dalam Islam dalam pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)

Bahaya dari fenomena di atas dapat menyebabkan pencampuran dan tidak jelasnya nasab atau keturunan, mencoreng kehormatan, merusak kepribadian, menghambat perkembangan masyarakat, dan memecah belah keutuhan keluarga. Jika anak tidak diajarkan pendidikan moral seksual sejak dini akan mengakibatkan anak tidak lagi merasa tabu untuk melakukan zina. Jika keadaan sudah demikian, maka akhlak dan budaya ketimuran tidak akan tampak lagi.

## 7. Tafsir Al-Qur'an Qs. Annur ayat 58 Menurut Para Mufassir

### a. Tafsir al-Misbah (2008 : 394)

Ayat ini menyatakan: “Hai orang-orang yang beriman”, baik laki-laki maupun perempuan “hendaklah budak-budak yang kamu miliki” baik laki-laki atau perempuan yang telah atau hampir balig, “dan orang-orang” yakni anak-anak yang telah mengetahui tentang aurat atau birahi walau “yang belum balig di antara kamu” hendaklah mereka semua, “meminta izin kepada kamu” setidaknya “tiga kali” yakni tiga waktu dalam satu hari, atau tiga izin setiap waktu, sehingga jika tidak diberi izin setelah tiga kali dia harus kembali. Ini agar mereka tidak mengganggu privasi kamu dan memergoki kamu dalam keadaan yang kamu enggan terlihat.

Poin pertama dari ketiga waktu itu “yaitu: sebelum solat subuh”, karena ketika itu adalah waktu bangun tidur di mana pakaian sehari-hari belum dipakai. Poin kedua, “ketika kamu meninggalkan pakaian kamu di tengah hari” karena akan berbaring atau beristirahat dan yang ketiga, adalah “sesudah shalat isya” sampai sepanjang malam karena ketika itu kamu telah bersiap tidur atau sedang tertidur.

● Itulah “tiga” saat yang biasa kamu mengganti pakaian dengan pakaian tidur atau santai dan yang dapat merupakan “aurat bagi kamu” sehingga menjadikan bagian tubuh kamu yang tidak pantas dilihat menjadi terlihat. Karena itu hendaklah mereka itu meminta izin kepada kamu sebelum menemui kamu. “Tidak ada dosa atas kamu dan tidak pula atas mereka” yakni para budak dan anak-anak itu untuk menemui kamu tanpa izin “sesudahnya” yakni selain dari tiga waktu itu, karena “mereka” selalu “berkeliling melayani” kebutuhan “kamu” sehingga, “sebagian kamu atas sebagian yang lain” yakni kamu saling butuh membutuhkan, sehingga jika setiap kali harus meminta dan memberi izin tentulah sangat merepotkan kamu. “Demikianlah” yakni seperti penjelasan yang demikian tinggi dan agung itulah “Allah menjelaskan ayat-

ayat” dan tuntunan-tuntunan-Nya “bagi kamu”. “Dan Allah Maha Mengetahui” apa yang bermanfaat bagi hamba-"hambaNya “lagi Maha Bijaksana” dalam ketentuan dan bimbingan-bimbingannya.

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang mengarahkan manusia pada norma sosial dalam lingkungan keluarga. Ia merupakan perintah untuk orang tua agar mendidik anak-anak dan bawahannya agar memperhatikan norma-norma pergaulan. Anak-anak selalu ingin dekat dengan orang tua atau kakak-kakaknya, hamba sahaya sering kali dibutuhkan untuk datang menyampaikan pesan dan layanan, sedangkan waktu-waktu yang disebutkan oleh ayat ini adalah waktu-waktu menyendiri, dan biasanya seseorang melepas pakaian sehari-hari yang digunakan untuk keperluan bertemu satu sama lain. Dan ayat ini menuntun agar orang-orang yang disebutkan di sini meminta izin terlebih dahulu sebelum masuk pada waktu-waktu tersebut.

Dengan demikian, ada kesempatan untuk orang tua untuk menghindari terlihatnya oleh orang lain apa yang dianggap rahasia dan tidak pantas dilihat. Selain itu, ayat ini juga mengandung anjuran kepada anggota keluarga agar memakai pakaian yang pantas ketika bertemu satu sama lain, sehingga wibawa, kehormatan, dan etika mereka terus terpelihara.

**b. Tafsir Ibnu Katsir karya Muhammad Nasib Ar-rifa'i (2001: 521)**

Pada ayat ini Allah Ta'ala menyuruh kaum mukmin agar mereka memerintahkan kepada budak-budak yang mereka miliki dan anak-anak mereka yang belum balig dalam tiga kondisi. Pertama, sebelum shalat subuh (yaitu antara terbit fajar hingga munculnya matahari). Kedua, “ketika kamu meninggalkan pakaianmu di tengah hari”, karena pada saat tersebut biasanya manusia menanggalkan pakaiannya ketika bersama keluarganya.

Dan ketiga, "sesudah shalat isya", karena pada saat itu waktu untuk tidur. "Itulah tiga aurat bagi kamu.

Tidak ada dosa atasmu dan tidak pula atas mereka selain dari itu. "Yakni, jika mereka menemui suami istr pada selain ketiga kondisi di atas, maka tidak dosa bagimu menempatkan mereka bersamamu dan tidak ada dosa atas mereka jika melihat sesuatu lantaran mereka dibolehkan menerobos masuk dank arena mereka "melayani kamu" dan melakukan pekerjaan lainnya. Perilaku para pelayan itu dimaafkan. Namun tidak dimaafkan bagi orang selain mereka.

**c. Tafsir al-Maraghi karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi (1993: 236)**

Ayat tersebut menjelaskan: wahai orang-orang yang beriman, janganlah budak-budak laki-laki dan perempuan kalian memasuki rumah kalian tiga kali dalam tiga waktu dari malam dan siang, kecuali dengan mendapat izin. Yaitu: sebelum salat fajar, karena waktu itu orang bangun dari tempat tidur, menanggalkan pakaian tidur dan mengenakan pakaian bangun, dalam keadaan ini mungkin auratnya terbuka; pada tengah hari ketika kalian menanggalkan pakaian yang kalian kenakan; dan setelah salat isya", karena ia adalah waktu menanggalkan pakaian bangun dan mengenakan pakaian tidur. Demikian pula hukum keadaan anak-anak kalian yang belum balig. Karena ketiga waktu ini tiga aurat bagi kalian, saat-saat biasanya seseorang sulit untuk menutupi aurat. Kemudian Allah menjelaskan bahwa tidak berdosa jika budak-budak mereka yang sudah balig dan anak-anak kecil mereka masuk ke kamar mereka tanpa izin di luar ketiga waktu ini.

Adapun orang merdeka yang sudah balig, walau bagaimanapun, dilarang memasuki kamar seseorang dan keluarganya tanpa izinnya. Kemudian Allah menjelaskan alasannya, para budak dan anak-anak kecil itu keluar masuk kamar

tuan dan kerabatnya di rumahnya pagi dan sore hari tanpa izin, kerana mereka mengabdikan atau karena kaum kerabat butuh kepada mereka, sebagaimana halnya para tuan dan kaum kerabat bergaul dengan kaum kerabat dan para budaknya jika mereka dibutuhkan.

**d. Tafsir Jalalain (Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin**

**As-Suyuti (2012 : 253)**

(Hai orang-orang yang beriman, hendaklah meminta izin kepada kalian budah-budak yang kalian miliki baik yang laki-laki maupun yang perempuan (dan orang-orang yang belum baligh di antara kalian) maksudnya dari kalangan orang-orang yang merdeka dan belum mengetahui perihal kaum wanita (sebanyak tiga kali) yaitu dalam tiga waktu untuk seharinya. Yaitu sebelum shalat shubuh, dan ketika kalian menanggalkan pakaian luar kalian di tengah hari, yakni waktu shalat dzuhur, dan sesudah shalat isya. Itulah tiga aurat bagi kalian. Dikatakan demikian karena pada saat-saat tersebut, yaitu ketiga waktu itu, orang-orang membuka pakaian luar mereka untuk istirahat sehingga auratnya kelihatan.

Tidak ada dosa atas kalian dan tidak ada pula atas mereka untuk masuk menemui kalian tanpa izin (selain dari tiga waktu itu) yakni sesudah ketiga waktu tadi, sedangkan mereka (melayani kalian) meladeni kalian (sebagian kalian) yakni pelayan itu mempunyai keperluan (kepada sebagian yang lain)

**e. Tafsir Al-Ahkam : Syeikh H. Abdul Halim Hasan Binjai (2006 :**

**549)**

Ayat ini menjelaskan bahwa anak-anak dan hamba sahaya harus meminta izin terlebih dahulu dalam tiga kondisi ini. Hal ini dikarenakan biasanya pada waktu-waktu itu tuan rumah sedang istirahat dan menanggalkan pakaiannya karena udara panas. Kondisi tersebut yang dijelaskan menurut ayat ialah, sebelum

shalat fajar, yaitu shalat shubuh, ketika beristirahat tengah hari atau malam dan sesudah shalat isya.

Jadi ketiga kondisi tersebut, pelajar-pelajar atau anak-anak itu tidak dibolehkan memasuki rumah atau kamar tempat beristirahat kecuali sesudah meminta izin terlebih dahulu. Juga tidak dibolehkan seseorang membuka auratnya dalam keadaan *khalwat*, jika tidak ada keperluan untuk membukanya, seperti terlalu panas, atau takut kainnya akan berlumur dengan barang-barang kotor seperti ketika dia sedang menyapu.

“tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu,” artinya, selain daripada tiga peristiwa tersebut maka tidak ada halangan lagi bagi mereka keluar masuk dan berada di sekelilingnya dengan tidak meminta izin terlebih dahulu.

#### **8. Rangkuman Pendapat Para Mufassir**

Berdasarkan uraian para Mufassir yang menjelaskan tentang tujuan kisah dalam Al-Qur'an, yang terdapat dalam Q.S Annur . 58. dapat ditarik rangkumannya sebagai berikut :

1. Ayat ini merupakan salah satu ayat yang mengarahkan manusia pada norma sosial dan lingkungan keluarga. Karena ayat ini menjelaskan tatacara pergaulan dan batasan-batasan pergaulan dalam rumah tangga.
2. Ayat ini merupakan perintah untuk orang tua agar mendidik anak-anak dengan rambu-rambu pendidikan seks sejak dini yang diaplikasikan dengan etiket.
3. Tanggung jawab sebagai orang tua untuk mengajarkan anak-anak dan hamba sahayanya tentang ketentuan-ketentuan agama. Seperti meminta izin terlebih dahulu sebelum memasuki kamar orang tua dan memakai pakaian yang pantas dan sopan ketika hendak menemui tamu.

4. Mengajarkan pada anak untuk selalu menjaga kehormatan sejak di lingkungan terkecil, yaitu keluarga.
5. Tiga waktu yang disebut sebagai aurat, yaitu: sebelum salat subuh, tengah hari ketika istirahat waktu dzuhur dan setelah shalat isya". Karena pada tiga kondisi tersebut orang tua bisa saja sedang beristirahat dan berpakaian minim.
6. Tidak ada dosa atas anak-anak dan hamba sahaya jika memasuki kamar orang tua diluar tiga waktu tersebut. karena mereka (anak-anak dan hamba sahaya) selalu berkeliling melayani kebutuhan orang tua sehingga orang tua dan mereka saling membutuhkan.

#### 9. Esensi QS. Annur ayat 58

1. Allah memerintahkan kepada orang tua untuk mengajarkan dan melakukan pembinaan kepada anak-anak dan hamba sahayanya etiket dalam rumah tangga.
2. Allah memerintahkan kepada orang tua agar memberikan pembinaan akan rambu-rambu atau batasan-batasan yang berkenaan dengan pendidikan seks pada anak.
3. Tiga waktu yang Allah sebutkan sebagai aurat, yaitu: sebelum salat subuh, tengah hari ketika istirahat waktu dzuhur, dan setelah shalat isya". Selain tiga waktu tersebut anak-anak dan hamba sahaya dibolehkan masuk ke kamar orang tua.
4. Perlunya pembinaan akhlak pada pendidikan seks anak